

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berintraksi. Hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses integrasi melahirkan berbagai bentuk komponen individu, kelompok masyarakat dan organisasi dengan sistem kepemimpinan tertentu. Proses komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sosial masyarakat yang mampu menjamin eksistensi individu maupun kelompok organisasi. Sistem kepemimpinan suatu organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi antara individu dan individu lainnya, serta antara individu dan lembaga.

Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak dan pihak lain. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi atau pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi atau pesan tersampaikan.<sup>1</sup> Dalam berkomunikasi dalam suatu organisasi mempunyai proses atau

---

<sup>1</sup> Nurani Soyamukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 1

pun pola komunikasi yang menjadikan komunikasi antar individu dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami.<sup>2</sup>

Pentingnya komunikasi tidak bisa dipungkiri setiap manusia sebagai alat interaksi dengan individu-individu lainnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik informasi di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan. Komunikasi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sama halnya di dalam sebuah organisasi. Adanya komunikasi yang baik, organisasi bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan organisasi. Dan sebaliknya apabila komunikasi di dalam organisasi tidak berjalan dengan baik maka organisasi tersebut tidak akan bisa mencapai tujuannya.

Komunikasi organisasi menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan komunikasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2018), h. 1

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007 Cetakan ke-2), h. 32

Komunikasi dalam organisasi mempunyai hubungan dengan satu atau lebih dimensi-dimensi struktur organisasi, misalnya peranan, status, kompleksitas teknologi, pola-pola otoritas dan sebagainya.<sup>4</sup>

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah system”. “Pola juga dapat disebut model, contoh, rancangan. Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam pembahasan ini, pola diartikan sebagai bentuk atau model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Sebagai model maka pola menunjukkan objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan disampaikan bisa dipahami.<sup>5</sup>

Bila suatu sasaran komunikasi bisa diterapkan dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, atau organisasi perusahaan. Maka, sasaran yang dituju bisa beraneka ragam, tetapi tujuannya hanya mempersatukan individu-individu yang tergabung di dalam organisasi.

---

<sup>4</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 109

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang ....* h.1

Dalam suatu organisasi memiliki struktur kepengurusan yang dimana adanya struktur kepegurusan ini suatu organisasi dapat lebih terstruktur dalam menjalankan tujuan, visi, dan misi organisasi tersebut. Dalam organisasi, struktur kepengurusan meliputi ketua umum, sekretaris, bendahara, dan bidang kaderisasi yang mengatur anggota organisasi, bidang ekonomi, bidang humas, dan bidang-bidang yang mendukung kerja organisasi. Dalam proses komunikasi dalam sebuah organisasi pasti adanya komunikasi yang dilakukan individu satu dan yang lainnya agar dapat mencapai suatu tujuan.

Ketua umum dalam struktur kepengurusan organisasi mempunyai peran penting terhadap tanggung jawab mengatur tercapainya visi, juga misi organisasi, tidak hanya ketua umum tetapi juga semua badan pengurus organisasi juga anggota organisasi. Tidak kalah pentingnya juga peran bendahara dan bidang ekonomi dalam organisasi, dengan adanya bendahara keuangan organisasi dapat diatur atau dikelola untuk kebutuhan kegiatan organisasi. Juga tidak berbeda jauh dengan bidang ekonomi dalam organisasi juga penting peran bidang ekonomi yang dimana biasanya bidang ekonomi dalam organisasi mempunyai bisnis atau usaha yang dimana dapat menghasilkan keuntungan dari bisnisnya tersebut untuk memberikan pemasukan keuangan juga dapat menjadi pembelajaran dalam berbisnis dan berpenghasilan yang dibahas dalam tarbiyah iqtishadiyah.

Kehadiran Ikhwanul Muslimin di Indonesia telah membentuk beberapa gerakan dakwah yang salah satunya

dilakukan oleh para aktivis kampus dan di luar kampus. Meskipun Ikhwanul Muslimin memiliki warna politik, aktivitas dakwah kampus dan di luar kampus yang dekat dengan pemikiran organisasi ini tampaknya lebih memilih untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang berkaitan dengan Islam yang bersifat non-politik.

Tarbiyah adalah proses pembinaan yang berjenjang berkesinambungan, termasuk dalam soal ekonomi. Mempertimbangkan penjenjangan tarbiyah ekonomi adalah bagian dari modal awal bagi soliditas jamaah.<sup>6</sup> Satu hal yang menarik dalam perkembangan Gerakan Tarbiyah adalah sistematisa materinya dan cara penyajian khasnya yang berpanah-panah.<sup>7</sup> Gerakan Tarbiyah menyajikan berbagai ruang lingkup diantaranya, tarbiyah aqidiah, tarbiyah akhlaqiyah, tarbiyah jasadiyah, tarbiyah siyasiyah dan lainnya.

Dalam lingkup ekonomi perlu adanya pengaturan keuangan atau ekonomi bagi diri, keluarga, lingkungan, organisasi atau gerakannya. Begitu juga KAMMI wilayah Banten dalam memperhatikan ekonomi yang membentuk bisnis dan usaha dalam upaya kokoh berpenghasilan juga cerdas mengelola. Penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana pola komunikasi pada organisasinya, bagaimana pola komunikasi suatu gerakan dalam ekonomi atau

---

<sup>6</sup> EkoNovianto, *Tarbiyah Iqtishadiyah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 7

<sup>7</sup>EkoNovianto, *Tarbiyah ...* h. 10

Iqtishadiyah dan dampak terhadap pencapaian sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam tentang **“Pola Komunikasi Gerakan Tarbiyah Iqtishadiyah (Studi Deskriptif Organisasi Ekstra Kampus KAMMI Wilayah Banten)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya spesifikasi dalam perumusan masalah yang disusun secara sistematis, agar lebih jelas apa yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi pada organisasi KAMMI Wilayah Banten?
2. Bagaimana pola komunikasi Gerakan Tarbiyah Iqtishadiyah di KAMMI Wilayah Banten?
3. Bagaimana dampak iqtishadiyah terhadap pencapaian KAMMI Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pada organisasi KAMMI Wilayah Banten.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi gerakan tarbiyah iqtishadiyah dalam KAMMI Wilayah Banten.

3. Untuk mengetahui dampak iqtishadiyah terhadap pencapaian KAMMI Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi banyak pihak di kemudian hari. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan, terutama terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
  - b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait terhadap bidang kajian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk dapat dijadikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa guna mengetahui pola komunikasi pada suatu gerakan terutama pada Gerakan tarbiyah iqtishadiyah.
  - b. Sebagai informasi bagi aktivis dakwah pada kajian penelitian ini.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian Pertama, Jurnal Mochamad Azam, Sudono Syueb. Penelitian Ini berjudul "Pola Komunikasi Organisasi

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Kota Surabaya Masa Khitmat 2014-2016 Dalam Membangun Jaringan Komunikasi Organisasi”.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi yang dijalankan organisasi IPNU dalam hubungan komunikasi PC IPNU dengan Banom NU, struktur pimpinan dengan anggota organisasi, dan pimpinan tingkat atas Pimpinan Wilayah IPNU.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi lapangan dan wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai organisasi keterpelajaran dan merupakan salah satu badan otonom dari payung besar Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama' Kota Surabaya membangun Pola komunikasi organisasi lingkup internal organisasi dan antar organisasi adalah Pola komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal. Pola ini dikuatkan oleh peran pengurus harian inti diranah internal organisasi, dan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai sentral komunikasi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mochamad Azam, Sudono Syueb, “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Kota Surabaya Masa Khitmat 2014-2016 Dalam Membangun Jaringan Komunikasi Organisasi”. *Jurnal Komunikasi Profesional*, Vol. 1 No. 2 (2017), <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/504/324>



Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dan dengan penelitian tersebut adalah, penelitian di atas menjelaskan tentang pola komunikasi pada hubungan komunikasi PC NU, struktur kepemimpinan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pola komunikasi pada Gerakan Tarbiyah dalam Iqtishadiyah atau ekonomi.

Kedua, Jurnal dari Ni Kadek Defvin Setyawati, Gatut Prijowidodo, Inri Inggrityaitu “Pola Komunikasi Organisasi Pdi Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo” Kaderisasi merupakan kewajiban bagi setiap partai. DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sidoarjo menjalankan kaderisasinya tidak hanya pada kegiatan formal namun juga pada kegiatan informal yang membuat proses kaderisasinya semakin efektif dibandingkan dengan DPC lainnya.

Melihat keefektivitasan kaderisasi tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjadi selama proses kaderisasi.

Penelitian dilakukan dengan metode fenomenologi kualitatif. Data diperoleh melalui dokumen dan wawancara mendalam dengan tiga informan.

Hasil penelitian menunjukkan DPC Kabupaten Sidoarjo melakukan tiga pola komunikasi organisasi yaitu, pola komunikasi formal, pola komunikasi informal dan pola komunikasi *socialization mechanism*. Penelitian ini juga menemukan hambatan yang ada dalam proses

kaderisasi yaitu, kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam komunikasi untuk mengatasi rentang usia yang jauh; penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak sesuai, sehingga beberapa pengurus dan kader tidak menguasai media yang digunakan; kondisi fisik kader yang sudah berusia lanjut tidak memungkinkan untuk menerima informasi secara sempurna.<sup>9</sup>

Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dan dengan penelitian tersebut adalah, penelitian di atas menjelaskan tentang pola komunikasi pada kaderisasi organisasi PDI tidak membahas seputar Iqtishadiyah atau ekonomi.

Ketiga, yakni jurnal berjudul “Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Tentang Perubahan Pola Komunikasi Dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah).” oleh *Khalida Yusria, Kokom Komariah, Ade Kadarisman*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif, perubahan pola komunikasi, perubahan citra diri dan proses transformasi identitas anggota Gerakan Pemuda Hijrah.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Schutz dan teori interaksionisme simbolik, menggunakan metode kualitatif, dan fenomena hijrah dianalisis melalui perspektif fenomenologi.

---

<sup>9</sup>Ni Kadek Defvin Setyawati, Gatut Prijowidodo, Inri Inggrit, “Pola Komunikasi Organisasi Pdi Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di Dpc Kabupaten Sidoarjo”, Jurnal Ilmiah Scriptura, Vol. 8, No 1 (2018), <http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/21403>

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas informan memiliki motif personal yang mendasari mereka berhijrah, yang peneliti kategorikan menjadi empat yaitu kesadaran tentang Tuhan, terbebas dari tekanan dan depresi, dukungan orang sekitar, dan keinginan menjadi lebih baik di masa depan. Informan mengalami perubahan pola komunikasi yang signifikan pada komunikasi keluarga dan komunikasi sosial dalam komunitas. Citra diri informan yang dulu negatif berubah menjadi positif. Adapun proses transformasi identitas dimulai dari memiliki motif, pencarian informasi tentang Islam dan perbaikan ibadah ritual, konflik dalam kelompok, mengatasi konflik, dan perubahan identitas ke arah yang lebih positif. Identitas sebagai ‘pemuda hijrah’ juga melekat setelah informan berhijrah.<sup>10</sup>

Perbedaan dari skripsi yang peneliti tulis dan dengan penelitian tersebut adalah, penelitian di atas menjelaskan tentang perubahan pola komunikasi dan citra diri dalam gerakan. Penelitian skripsi yang penulis teliti lebih pola komunikasi dan pengaruhnya pada suatu gerakan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pola Komunikasi**

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih

---

<sup>10</sup> Khalida Yusria, Kokom Komariah, Ade Kadarisman, “*Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Tentang Perubahan Pola Komunikasi Dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah)*”, Jurnal Riset komunikasi, Vol. 9, No 1 (2019), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/5901>

abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.<sup>11</sup>

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.<sup>12</sup>

## 2. Gerakan Tarbiyah

Ikhwanul Muslimin adalah Organisasi yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, dan jihad. Organisasi ini berdiri di atas dasar pemikiran, moralitas dan gerak nyata.<sup>13</sup>

Jamaah Ikhwanul Muslimin yang didirikan Hasan al-Banna merupakan suatu wadah untuk menampung dan menyalurkan ide-ide pembaharuan guna mengembalikan umat Islam kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Jamaah organisasi ini lebih menekankan pada

---

<sup>11</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 763

<sup>12</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), h. 96

<sup>13</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Quantum Teachig, 2005), h. 88

apekreformasi moral dan sosial yang direfleksikan dalam bentuk nyata seperti mendirikan berbagai penunjang: membangun masjid, lembaga pendidikan, rumah sakit, balai industri dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pemahaman Hasan Al-Banna terhadap ajaran agama Islam secara utuh, ia aplikasikan dalam mendidik umat Islam, tanpa memisahkan ilmu yang tanzilah dan ilmu-ilmu yang kauniyah. Ia memutuskan dan mengaplikasikan suatu sistem pendidikan yang dinamakan Tarbiyah

### **3. Tarbiyah Iqtishadiyah**

Ekonomi bukanlah bagian yang terpisah dari kehidupan manusia. Ia adalah bagian utuh dari aktivitas kemanusiaan. Maka Islam mengaturnya agar aktivitas perekonomian mengarah pada kebaikan dan terhindar dari keburukan. Tarbiyah Iqtishadiyah bertujuan memberi kesadaran akan peran ekonomi dibidang pembangunan, produksi dan investasi; memberikan pengetahuan problematika ekonomi umat; memberi keterampilan dalam memanfaatkan teknologi modern dibidang ekonomi; memberi pemahaman dasar-dasar ekonomi Islam dan kontemporer; serta memberi kemampuan mengombinasikan ekonomi Islam dan kontemporer.<sup>15</sup> Berkomunikasi dalam mengkokoh berpenghasilan, cerdas berbelanja dan bagaimana perencanaan keuangan dalam kegiatan iqtishadiyah.

---

<sup>14</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh ...* h. 88-89

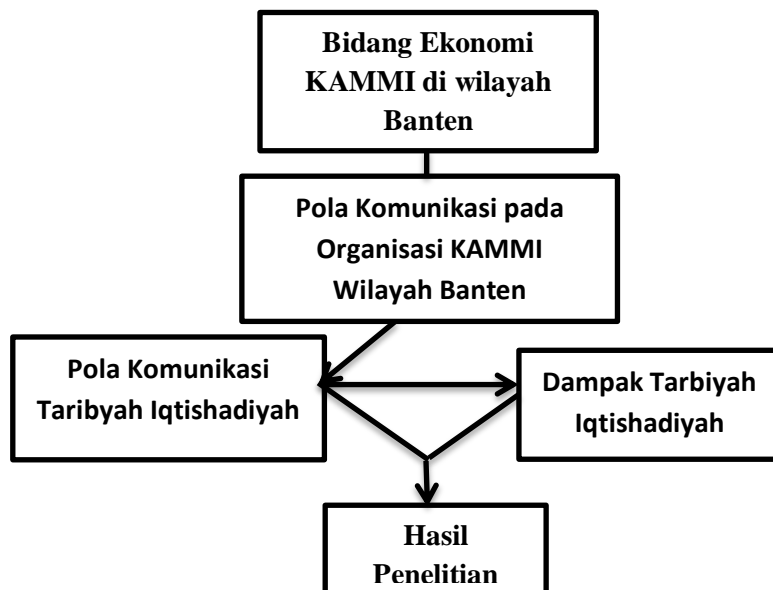
<sup>15</sup>EkoNovianto, *Tarbiyah ...* h. 5-6

Dalam Misi KAMMI yang kedua yaitu “Menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, politik, dan kemandirian ekonomi mahasiswa”, KAMMI sebagai organisasi yang juga sangat mementingkan kemajuan kemandirian dalam sebuah gerkan maupun untuk individu seorang kader.

### G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan informasi yang ada di tempat, nantinya akan dijadikan sebagai tempat untuk kepentingan studi deskriptif, yaitu berupa data, dokumentasi, serta informasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang berguna dalam penyelesaian penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
*Skema Kerangka Pemikiran*



Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas, pola komunikasi gerakan tarbiyah iqtishadiyah dalam organisasi sebagai salah satu pendukung dalam berjalanya proses komunikasi ekonomi juga kegiatan dalam organisasi, yang dapat dilihat melalui sistem keuangan juga program-program kerja bidang ekonomi. Penulis akan meneliti para ketua bidang ekonomi KAMMI di wilayah Banten sebagai orang yang dianggap mengerti dan berpengalaman dalam menjalankan kegiatan tarbiyah iqtishadiyah. Para ketua bidang ekonomi ini dianggap mampu mempresentasikan bagaimana proses komunikasi dalam iqtishadiyah. Selain itu juga para ketua bidang ekonomi memiliki pengetahuan yang cukup tentang tarbiyah iqtishadiyah.

Penulis akan meneliti proses komunikasi iqtishadiyah terutama pola komunikasi iqtishadiyah apa saja yang di gunakan dalam kegiatan iqtishadiyah KAMMI di wilayah Banten terutama para pelaku ekonomi (iqtishadiyah). Peneliti berusaha mengetahui kondisi KAMMI wilayah Banten dalam iqtishadiyah untuk mengetahui dampak iqtishadiyah terhadap pencapaian KAMMI wilayah, sehingga nantinya akan ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **H. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu antara bulan September–November 2021, dengan pemilihan lokasi di KAMMI Wilayah Banten berlokasi di Tegal Duren,

RT/RW 002/003 Kel. Cipocok Jaya, Kec. Cipocok Jaya  
Kota Serang-Banten.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis metode penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai yang ada. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah obyek, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi.<sup>16</sup>

Dalam pengertian lain menurut Denzin dan Lincoln sebagai penulis buku penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9.



biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>17</sup>

Jadi, penelitian ini mesdeskripsikan pola komunikasi Iqtishadiyah pada Organisasi KAMMI di Wilayah Banten. Dimana peneliti mengamati komunikasi yang ada dalam kegiatan iqtishadiyah di mulai dari persiapan atau perencanaan suatu kegiatan iqtishadiyah tersebut sampai dengan pelaksanaan dan hasil yang didapat. Kemudian dapat dideskripsikan dan diambil kesimpulan bahwa komunikasi dalam kegiatan iqtishadiyah tersebut mempunyai suatu pola komunikasi.

## **2. Data dan sumber data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>18</sup>

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, h. 5.

<sup>18</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, ..... h. 157.

<sup>19</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132.

penelitian atau informan guna memperoleh data yang valid dari informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.<sup>20</sup>Data sekunder diperoleh melalui library research yang merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori dari buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

Metode penelitian data dan sumber data didapatkan dari data primer yaitu peneliti berusaha mewawancarai pelaku kegiatan iqtishadiyah KAMMI di wilayah Banten. Mengetahui siapa saja pelaku pelaksana dalam iqtishadiyah ini yakni bidang ekonomi KAMMI di wilayah Banten itu sendiri, mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan ekonomi atau iqtishadiyah yaitu program kerja yang dilaksanakan. Sedangkan data sekunder peneliti mendapatkan beberapa literatur buku Tarbiyah Iqtishadiyah oleh Eko Novianto, jua mendapatkan dokumen dan arsip-arsip KAMMI di wilayah Banten seputar arahan kerja, program kerja bidang ekonomi selaku pelaku iqtisadiyah KAMMI di wilayah Banten. Begitu juga di barengi dengan teori Teori Prestasi kelompok yang dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959. Stogdill menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu.

---

<sup>20</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods), (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308

### 3. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik data dan sumber yang telah ada.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini gabungan pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan (observasi), wawancara serta dokumentasi.

#### a. Metode pengamatan (observasi)

Metode yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi atau fenomena yang ada di lapangan. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat

---

<sup>21</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 241.

berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.<sup>22</sup>

Observasi yang peneliti lakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni peneliti melihat bagaimana kegiatan iqtishadiyah ini berjalan di beberapa kesempatan dalam acara kegiatan yang di adakan oleh KAMMI dan dalam situasi yang sebenarnya. Mengaati gejala bagaimana kegiatan komunikasi iqtishadiyah ini berlangsung. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan agar peneliti dapat melengkapi observasi secara langsung dengan mengamati dari sisi lain kegiatan iqtishadiyah yang dilaksanakan di media sosial ataupun media-media yang digukan KAMMI Banten untuk kegiatan komunikasi iqtishadiyah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak yang bersangkutan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara dan instrument wawancara. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>22</sup> Hardani, Nur Hikmatul Aulia, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yoyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), h. 125

yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup>

Dalam metode wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang akan di tanya langsung kepada informan. Dan subjek penelitian atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua Umum, dan ketua bidang ekonomi di KAMMI wilayah Banten.

c. Metode dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>24</sup> Dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk menambah referensi dan semakin menguatkan penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang bersangkutan dengan hasil penelitian. Dan

---

<sup>23</sup> Hardani, Nur Hikmatul Aulia, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif ...* h.137

<sup>24</sup> Hardani, Nur Hikmatul Aulia, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif ...* h.149

orang-orang yang mampu memberikan informasi tambahan baik itu dikalangan akademisi dan kalangan lainnya.

Metode dokumentasi peneliti dapatkan dari catatan program –program kerja bidang ekonomi KAMMI di wilayah Banten. Juga dokumen arsip KAMMI Banten juga foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang ekonomi selaku pelaku iqtisahdiyah.

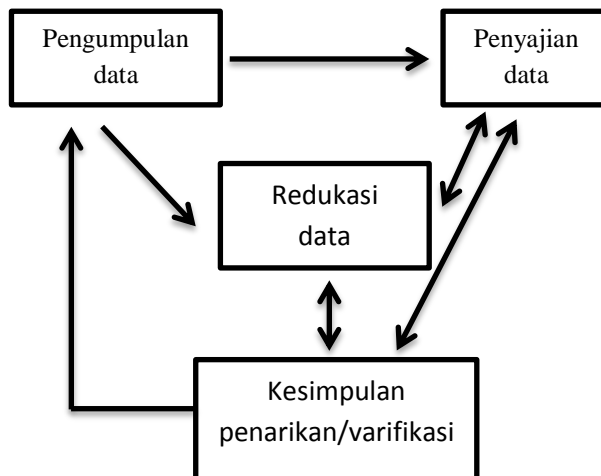
#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data disebut pula pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara. Catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara merangkai kegiatan penelaahan, sosial, akademis, dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 180.

**Tabel 1.2**  
**Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman**



*Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)*

Empat tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu :

1. Pengumpulan data (data collection) yaitu dengan observasi, wawancara dan triangulasi.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih sertamemilah hal-hal pokok yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
3. Penyajian data (data display) yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Penyajian data yang terkumpul dapat diorganisasikan serta dapat diketahui susunan polanya sehingga dapat

diharapkan lebih mudah dipahami. Penyajian data pengumpulan data reduksi data kesimpulan penarikan.

4. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan tahap terakhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan sementara yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan memungkinkan berubah setelah ditemukan bukti-bukti baru.

## **J. Sistematika Penelitian**

Berdasarkan pembahasan masalah dan judul program skripsi yang dibahas, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneletian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka pemilikan, lokasi penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.



**BAB III : GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan Latar belakang Pemikiran Gerakan Tarbiyah iqshadiyah KAMMI wilayah Banten.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan hasil studi deskriptif Pola Komunikasi Gerakan Tarbiyah Iqtishadiyah KAMMI wilayah Banten.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.